

KARYA TULIS ILMIAH

**IMPLEMENTASI KEPERAWATAN KOMBINASI TERAPI
MURATTAL DAN AROMATERAPI PADA PASIEN
MASTECTOMY DENGAN MASALAH NYERI AKUT
DI RS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
TAHUN 2026**



**NABILAH SALSABILA PUTRI
NIM PO.71.20.12.3.147**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLTEKKES KEMENKES PALEMBANG
PRODI DIPLOMA III KEPERAWATAN
JURUSAN KEPERAWATAN
TAHUN 2026**

KARYA TULIS ILMIAH

**IMPLEMENTASI KEPERAWATAN KOMBINASI TERAPI
MURATTAL DAN AROMATERAPI PADA PASIEN
MASTECTOMY DENGAN MASALAH NYERI AKUT
DI RS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
TAHUN 2026**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Ahli Madya Keperawatan**



**NABILAH SALSABILA PUTRI
NIM PO.71.20.12.3.147**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLTEKKES KEMENKES PALEMBANG
PRODI DIPLOMA III KEPERAWATAN
JURUSAN KEPERAWATAN
TAHUN 2026**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker yang paling umum di seluruh dunia masih merupakan kanker payudara. Kanker payudara terus meningkat di seluruh dunia, dengan angka 2,2 juta pada tahun 2020 menunjukkan bahwa penyakit ini adalah jenis kanker yang paling sering muncul secara global, menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (2022). Pada tahun 2020, akan ada 65.858 kasus kanker payudara di Indonesia. 1.870 kasus kanker payudara dilaporkan pada tahun 2019, menurut data statistik dari profil kesehatan Sumatera Selatan. dengan peningkatan angka kematian setiap tahunnya.

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2018, kejadian kanker payudara di berbagai wilayah dunia menunjukkan variasi yang cukup besar. Angka kejadiannya berkisar antara 19,3 kasus per 100.000 perempuan di Afrika Timur hingga 89,7 kasus per 100.000 perempuan di Eropa Barat. Secara global, WHO (2018) mencatat adanya peningkatan jumlah kasus kanker dari 12,7 juta kasus pada tahun 2018 menjadi 14,1 juta kasus pada tahun 2019. Peningkatan tersebut juga diikuti oleh jumlah kematian akibat kanker, yaitu dari 7,6 juta jiwa pada tahun 2018 menjadi 8,2 juta jiwa pada tahun 2019. American Cancer Society menyatakan bahwa kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker dengan angka kematian yang tinggi dan menempati urutan kedua setelah kanker paru-paru.

Di Indonesia, berdasarkan data Global Burden of Cancer (GLOBOCAN) tahun 2020, terdapat 68.858 kasus baru kanker payudara atau sekitar 16,6% dari total 396.914 kasus baru kanker. Sementara itu, jumlah kematian akibat kanker payudara tercatat lebih dari 22.000 jiwa. Tingginya angka kejadian tersebut menjadikan kanker payudara sebagai salah satu masalah kesehatan yang menjadi perhatian pemerintah Indonesia. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, deteksi dini

kanker payudara di Kota Palembang tercatat sebesar 8,8% pada perempuan berusia 30–50 tahun. Sementara itu, data Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang menunjukkan terdapat 72 kasus kanker payudara pada tahun 2020, 56 kasus pada tahun 2022, dan 12 kasus pada tahun 2025.

Kanker payudara terjadi ketika mutasi gen mengganggu pengaturan pertumbuhan dan regenerasi sel pada jaringan payudara, termasuk kelenjar susu, saluran kelenjar, jaringan lemak, dan jaringan ikat. Secara normal, sel-sel payudara yang telah mengalami penuaan akan mati dan digantikan oleh sel-sel baru melalui proses regenerasi untuk menjaga fungsi jaringan payudara. Pada kanker payudara, terjadi perubahan pada gen yang berperan dalam mengatur proliferasi sel sehingga pertumbuhan sel dapat berlangsung secara tidak terkendali. Kondisi tersebut kemudian berkembang menjadi kanker payudara (Sari & Syafiq, 2015).

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya kejadian kanker payudara adalah kurangnya edukasi sejak usia remaja mengenai upaya deteksi dan penanganan kanker payudara secara dini. Tingginya angka kematian juga berkaitan dengan kondisi pasien yang umumnya baru mendapatkan pelayanan kesehatan ketika penyakit telah memasuki stadium lanjut. Pada kondisi tersebut, proses pengobatan dan pemulihan menjadi lebih sulit dilakukan. Selain itu, rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai kanker payudara serta cara melakukan deteksi dini turut menjadi salah satu faktor yang menyebabkan tingginya angka kematian akibat penyakit tersebut.

Implementasi yang digunakan untuk mengatasi nyeri akut pada pasien mastectomy meliputi penanganan secara farmakologi dan non farmakologi. Metode kombinasi terapi non farmakologi yang dapat digunakan yaitu terapi murattal dan aromaterapy. Pemberian terapi murotal dapat membantu menurunkan skala nyeri, meningkatkan fokus dan konsentrasi, serta memberikan efek menenangkan pada pikiran. Mekanisme terapi ini berlangsung melalui pemusatan perhatian pasien terhadap lantunan murotal yang didengarkan, sehingga dapat membantu menekan

aktivitas saraf simpatis dan meningkatkan aktivitas saraf parasimpatis. Kondisi tersebut memberikan efek relaksasi dan ketenangan pada pasien sehingga persepsi terhadap nyeri dapat berkurang. Dengan demikian, terapi murotal dapat digunakan sebagai salah satu intervensi nonfarmakologis yang efektif untuk membantu mengurangi nyeri pada pasien dengan keluhan nyeri pascaoperasi (Dewi & Puspitasari, 2025).

Berdasarkan hasil penelitian Laelasari et al., (2025) menunjukkan adanya perubahan tingkat nyeri pada pasien pascaoperasi setelah diberikan intervensi terapi murottal Al-Qur'an. Sebelum intervensi dilakukan, rata-rata skor nyeri pasien berada pada angka 5,61 dengan nilai range sebesar 2. Setelah pemberian intervensi, rata-rata skor nyeri menurun menjadi 0,61 dengan nilai range sebesar 3. Analisis menggunakan uji paired t-test menghasilkan nilai T hitung sebesar 27,659. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemberian terapi murottal Al-Qur'an berpengaruh terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien pascaoperasi.

Aromaterapi merupakan salah satu metode yang dapat memberikan manfaat tidak hanya dalam membantu mengatasi keluhan fisik, tetapi juga mendukung kondisi fisiologis serta kesehatan mental seseorang. Aromaterapi tersedia dalam berbagai jenis aroma, seperti basil, lavender, jasmine, sandalwood, peppermint, ginger, lemon, orange, dan geranium. Masing-masing aroma memiliki karakteristik serta manfaat yang berbeda. Salah satu tanaman yang banyak dimanfaatkan dalam aromaterapi adalah bunga lavender. Kandungan nerol di dalam lavender menghasilkan aroma yang khas dan harum, sehingga tanaman ini sering digunakan sebagai bahan dalam minyak aromaterapi. Aroma tersebut dapat memberikan efek relaksasi, membantu mengurangi depresi, stres, ketegangan, meredakan ketegangan saraf, serta membantu menurunkan rasa nyeri (Orif et al., 2025).

Berdasarkan hasil penelitian (Mayasari et al., 2023) Aromaterapi lavender diberikan selama 10–15 menit, yaitu dua jam sebelum pasien mendapatkan analgesik. Pada pengkajian awal, kedua klien mengeluhkan nyeri pada area luka operasi dengan skala nyeri masing-masing 6 dan 5.

Berdasarkan hasil pengkajian tersebut, diagnosis keperawatan yang menjadi prioritas adalah nyeri akut dengan intervensi berupa pemberian aromaterapi lavender. Setelah dilakukan intervensi hingga hari ketiga, evaluasi menunjukkan adanya penurunan skala nyeri pada kedua klien, yaitu menjadi skala 2. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemberian aromaterapi lavender dapat membantu menurunkan intensitas nyeri pada pasien dengan masalah nyeri akut setelah menjalani operasi mastektomi.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Implementasi Keperawatan Kombinasi Terapi Murattal dan Aromaterapi pada Pasien Mastectomy dengan Masalah Nyeri Akut di RS Muhammadiyah Palembang ?

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Dideskripsikan Implementasi Keperawatan Terapi Murattal dan Aromaterapi dalam mengurangi tingkat nyeri pada pasien mastectomy yang ada di RS Muhammadiyah Palembang tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Dideskripsikan implementasi keperawatan kombinasi terapi murattal dan aromaterapi (observasi, terapeutik, dan edukasi) pada pasien mastectomy dengan masalah nyeri akut.
- b. Dianalisis hasil implementasi terapi murattal dan aromaterapi pada pasien mastectomy dengan masalah nyeri akut.

D. Manfaat Studi Kasus

Beberapa manfaat studi kasus Proposal Karya Tulis Ilmiah antara lain sebagai sarana penerapan teori ke praktik serta memberikan dampak positif bagi pihak-pihak terkait sebagai berikut :

1. Masyarakat (Pasien/Keluarga)

Pasien diharapkan dapat lebih memahami bagaimana kombinasi terapi murattal dan aromaterapi bekerja dalam mengelola nyeri akut pada

pasien mastectomy. Keluarga dapat mengetahui dan terlibat langsung dalam perawatan, memberikan dukungan lebih baik, serta meningkatkan rasa percaya diri terhadap kondisi pasien.

2. Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang

diharapkan hasil dari studi kasus ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk mengembangkan program perawatan nyeri pada pasien mastectomy di masa depan. Rumah sakit dapat mengadopsi pendekatan secara lebih luas, khususnya untuk pasien mastectomy dengan masalah nyeri.

3. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan

Penerapan pendekatan nonfarmakologis dalam studi kasus ini diharapkan memberikan kontribusi penting terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi dalam praktik keperawatan. Pendekatan ini memungkinkan perawat untuk mengembangkan keterampilan baru yang dapat meningkatkan kualitas perawatan pasien, dengan implementasi keperawatan kombinasi terapi murattal dan aromaterapy dalam mengatasi masalah nyeri pada pasien mastectomy, sebagai alternatif yang lebih aman, efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, D., Putri, M. P., & Widayanti, W. (2022). Literature Study: Obesitas sebagai Faktor Risiko pada Kanker Payudara Triple Negative. *Bandung Conference Series: Medical Science*, 2(1). <https://doi.org/10.29313/bcsms.v2i1.760>
- Dewi, S. U., & Puspitasari, D. A. (2025). Penerapan Terapi Murotal Terhadap Penurunan Nyeri pada Pasien Kanker Payudara : Studi Kasus. 2, 72–73.
- Dyah Faradhita, Resti Yulianti Sutrisno2, A. W. (2026). Efektivitas Kombinasi Aromaterapi Lavender dan Farmakologi dalam Manajemen Nyeri Pascaoperasi. 8, 1–6.
- Fitriani,Khasanah, putri, Bangsa, U. H., Tengah, J., Khasanah, Bangsa, U. H., Tengah, J., Putri, & Tengah, J. (2017). Penerapan Terapi Murotal pada Asuhan Keperawatan Nyeri Akut pada Pasien Post Mastectomy. 257–264.
- Irfan W, A. N., & Masykur, A. M. (2022). Proses Penerimaan Diri pada Wanita yang Menjalani Mastektomi: Interpretative Phenomenological Analysis. *Jurnal Empati*, 11(1), 14–25. <https://doi.org/10.14710/empati.2022.33356>
- Kusuma, U., & Surakarta, H. (2024). 2) 1) 2).
- Maharani, S., & Melinda, E. (2021). Implementasi Terapi Murrotal dan Relaksasi Napas dalam untuk Mengatasi Masalah Nyeri Akut. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 8(3), 255–262. <https://doi.org/10.33024/jikk.v8i3.4293>
- Mayasari, I., Keperawatan, A., Akut, N., Pasien, P., Op, P., & Dengan, M. (2023). *No Title*. 2022–2023.
- Mulyani, T. D., Retnaningsih, D., Widya, U., Semarang, H., Widya, U., & Semarang, H. (2023). Penerapan Aromaterapi Lemon Pada Nyeri Akut Post Pembedahan Laparatomi Application Of Lemon Aromatherapy In Acute Postoperative Laparotomy Pain 1. 5(1), 147–156.
- Orif, O., Kendal, H. S., Septrianingsih, R., Noor, M. A., Keperawatan, P., Islam, U., & Agung, S. (2025). Pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap Tingkat Nyeri Pasien Post lalu lintas di daerah Jawa Tengah sebanyak 6 , 2 % mengalami fraktur . Kasus fraktur mayoritas. 3(September).
- Rifka Alkhilyatul Ma’rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). 2, 306–312.
- Saputra, A. U., Ariyani, Y., Arsi, R., & Afdhal, F. (2024). Edukasi Deteksi Kanker Payudara sebagai Upaya Promosi Kesehatan Wanita Pasangan Usia Subur. 5(4), 7202–7207.
- Sari, N. N., & Syafiq, M. (2015). Penyesuaian Psikososial pada Wanita Penderita Kanker Payudara Pasca Mastektomi. *Junral Penelitian Psikologi*, vol 8 no 7, 1–10.
- Siahaan, Y. M. T. (2021). Sindrom Nyeri Kanker: Patofisiologi Dan Klasifikasi

Klinis. *Majalah Kedokteran Neurosains Perhimpunan Dokter Spesialis Saraf Indonesia*, 38(4). <https://doi.org/10.52386/neurona.v38i4.268>

Suparna, K., & Sari, L. M. K. K. S. (2022). Kanker Payudara: Diagnostik, Faktor Risiko, dan Stadium. *Ganesha Medicine*, 2(1), 42–48. <https://doi.org/10.23887/gm.v2i1.47032>